

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nagari Tujuh Koto Talago merupakan nagari yang terletak di Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat Indonesia. Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh ialah daerah yang memiliki topografi wilayah nagari dengan fenomena alam mulai dari panorama perbukitan yang menyoroti alam (Nagari Tujuh Koto Talago, 2024). Seperti lembah harau dengan tebing-tebing granitnya yang menjulang tinggi, serta air terjun lubuk bulan yang unik menjadi bukti keindahan alam yang luar biasa. Selain itu, daerah ini juga memiliki potensi sumber daya alam lainnya, seperti lahan pertanian subur yang mendukung sektor pertanian dan perkebunan, serta sumber daya air yang melimpah untuk mendukung aktivitas ekonomi masyarakat (Yolanda et al., 2024).

Tujuh Koto Talago memiliki jumlah penduduk 9.890 jiwa, terdiri dari 4.794 jiwa laki-laki dan 5.096 jiwa perempuan (Nagari Tujuh Koto Talago, 2024). Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa di Nagari Tujuh Koto Talago memiliki jumlah perempuan yang mayoritas dibandingkan dari laki-laki. Dengan banyaknya penduduk, masyarakat memiliki pekerjaan yang beragam untuk menangani perekonomiannya, baik perempuan maupun laki-laki dengan betani, berkebun dan bekerja dalam sektor lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari catatan nagari, perempuan di Nagari Tujuh Koto Talago masuk dalam kelompok tani, kelompok UP3HP,

ataupun kelompok PKK dan kelompok lainnya, dan telah berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarganya. Dengan jumlah Mayoritas perempuan yang ada di Nagari Tujuh Koto Talago yang sudah menikah atau yang putus sekolah tidak memiliki aktivitas, mereka dengan mengikuti kelompok tersebut sudah dapat membantu perekonomian keluarga. Salah satunya yaitu dalam kelompok Super Ganepo yang memanfaatkan hasil alam salah satunya yaitu ubi kayu.

Ubi kayu tumbuh subur di daerah tropis, termasuk di Nagari Tujuh Koto Talago yang terletak di perbukitan. Kondisi geografis ini mendukung pertumbuhan ubi kayu dengan baik. Oleh karena itu, ubi kayu yang ada di nagari ini dimanfaatkan oleh masyarakat dengan diolah menjadi oleh-oleh dan cemilan tradisional yang dikenal sebagai rubik ganepo. Rubik ganepo atau dikenal juga dengan dakak-dakak adalah makanan khas minangkabau yang terbuat dari ubi kayu (singkong). Cemilan ini memiliki bentuk dadu kecil dengan warna kuning yang berasal dari kunyit sebagai pewarna alami (Yanti & Indrawati, 2017).

Penyebutan rubik ganepo berasal dari Payakumbuh dan Lima Puluh Kota sekitarnya, yang mana proses pembuatannya dengan memilih ubi yang berkualitas baik sebagai bahan utama, kemudian ubi kayu tersebut dipotong berbentuk dadu kecil berukuran sekitar 2x2 cm. Kemudian, potongan ubi kayu direndam dalam larutan kunyit untuk memberikan warna kuning alami, setelah direndam, potongan ubi kayu dikeringkan hingga kadar air

berkurang. Setelah itu, potongan ubi kayu yang telah kering kemudian digoreng hingga mengembang dan renyah (Wawancara, 25 Januari 2024).

Produksi rubik ganepo salah satu pusatnya ada di Jorong Padang Kandih, Nagari Tujuh Koto Talago, Kecamatan Guguk, Kabupaten Lima Puluh Kota. Di daerah ini, banyak industri yang memproduksi rubik ganepo dengan menjadikannya sebagai sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat. Karena disana dominan mata pencahariannya berkebun, sehingga mereka sadar adanya efek dalam perekonomian terhadap mereka (Susanti et al., 2021).

Usaha rubik ganepo memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian keluarga di daerah produksinya. Selain menciptakan lapangan kerja, usaha rubik ganepo berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat dan pengembangan UMKM berbasis kearifan lokal. Pengembangan UMKM didukung oleh PPHP (Pemasaran Hasil Pertanian), yang mana PPHP sebagai fasilitator bagi UMKM, bertujuan untuk mendukung pertumbuhan UMKM di sektor pertanian dan pangan (Amanda et al., 2022).

PPHP (Pemasaran Hasil Pertanian) di bawah Direktorat Jenderal Pertanian tingkat provinsi mewajibkan pemebentukan sebuah badan khusus yang dinamai Unit Kerja Hasil Pangan. Badan ini bertujuan untuk memajukan kelompok masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Ruang lingkup kerja PPHP (Pemasaran Hasil Pertanian) adalah di bidang pemasaran dan perdagangan hasil pertanian. Oleh karena itu,

Direktorat Jenderal Pertanian mengharuskan pembuatan UP3HP (Unit Pelaksana Pengelola Pemasaran Hasil Pertanian) yang berada di bawah naungan Dinas Pertanian. Program UP3HP ini dilaksanakan oleh para anggotanya dengan pengawasan dan dukungan dari Dinas Pertanian, sehingga mereka dapat mengelola pemasaran hasil pertanian dari hulu ke hilir (Wawancara, 19 Maret 2024).

Unit Pelayanan Pengembangan Pengolahan Hasil Pertanian (UP3HP) merupakan suatu usaha yang dirancang untuk mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah yang berada di seluruh Indonesia. Tujuan dari program ini adalah untuk membantu mereka yang terlibat dalam proses analisis hasil pertanian. Melalui program ini, diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia, adopsi teknologi, dan memfasilitasi akses terhadap sumber daya untuk pengembangan produk, pengadaan, dan pembiayaan (Gunawan, 2015).

Nagari Tujuh Koto Talago memiliki kelompok UMKM yang memanfaatkan program dari UP3HP yaitu kelompok Super Ganepo. Kelompok ini semenjak berdiri sudah banyak mendapatkan bantuan dan juga penghargaan dari nagari, berupa mesin molen yang digunakan untuk mengaduk bumbu ganepo, mesin bajak sawah dan mesin mencincang atau memotong ganepo agar lebih mudah dan lebih menghemat waktu.

Adanya bantuan yang didapatkan oleh kelompok mereka tidak berhenti begitu saja, akan tetapi mereka terus mempertahankan kualitas yang telah dikenal banyak orang dan masuk ke dalam rekor ganepo tidak mengandung

minyak, gurih dan renyah. Rekor tersebut didapatkan setelah 2 tahun kelompok ini berdiri. Kelompok Super Ganepo ini juga mendapatkan 30 ekor ayam unggul untuk kemajuan kelompoknya yang didapatkan dari Dinas Peternakan (Wawancara, 23 Januari 2024).

Pada awalnya sedikit masyarakat yang menekuni usaha rubik ganepo, karena kurangnya dorongan dari masyarakat sekitar dan produksi yang dihasilkan kurang bertahan lama kerenyahannya. Hal ini dikarenakan usaha tersebut gagal berkembang sehingga menyebabkan masyarakat lain saling terikat satu sama lain dan mendirikan usaha rubik ganepo sendiri. Berkat kesuksesan Jorong Padang Kandi, semenjak tahun 2002 banyak pelaku usaha rubik ganepo yang mempunyai usaha milik perseorangan terutama di jorong Padang Kandi, sehingga jorong ini diberi julukan kampung ganepo (Wawancara, 25 Januari 2024).

Ganepo sampai saat ini banyak peminatnya dan telah dipasarkan secara luas oleh banyak kelompok masyarakat. Makanan ini banyak dijadikan oleh masyarakat menjadi buah tangan para perantau, dengan begitu dapat mengembangkan pemasaran ganepo. Selain itu, rubik ganepo dipasarkan keluar dari pulau Sumatera Barat, seperti ke Riau, Jakarta, bahkan Aceh (Yanti & Indrawati, 2017).

Usaha ganepo dengan anggota yang sebelumnya memiliki usaha ganepo sendiri yang cita rasa berbeda, akan tetapi agar maksimal para anggota ikut ke dalam kelompok UP3HP untuk menambah keberhasilan yang memuaskan. Kelompok ini beranggotakan 12 orang dengan anggota

paling banyak dari 2 kelompok lainnya yang tergabung dalam kelompok UMKM di Nagari Tujuh Koto Talago yang memiliki peran masing-masing, yang terdiri dari 2 laki-laki dan 10 perempuan.

Berdasarkan data kelompok antara laki-laki dan perempuan ada perbedaan yang signifikan, meski demikian perempuan tetap berusaha menambah perekonomian keluarga. Baik membuat usaha perseorangan maupun yang bekerja di dalam kelompok usaha tersebut. Hal ini dapat membantu mengurangi diskriminasi dan mendukung kemajuan sosial dan ekonomi yang lebih merata.

Pernyataan tersebut juga menyatakan bahwa terdapat kesamaan fungsi antara perempuan dan laki-laki, namun perbedaan yang ada berkaitan dengan kodrat khusus yang melekat pada kehidupan perempuan. Perbedaan ini dijelaskan sebagai kekhususan hidup perempuan yang membedakan peran dan tanggung jawab perempuan termasuk didalam keluarga, tetapi tanpa mengurangi nilai atau kedudukan yang dimilikinya. Seperti yang dijelaskan didalam Q.S An-Nisa' ayat 32 sebagai berikut:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا
اَكْتَسَبْنَ ۚ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا (النساء: ٣٢)

“Janganlah kamu berangan-angan (iri hati) terhadap apa yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia Nya. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu”

Ibnu Katsir menafsirkan ayat diatas bahwa bermula ketika Ummu Salamah bertanya kepada Rasulullah SAW, apakah perempuan bisa dapat pahala yang seimbang dengan laki-laki atau orang yang berjuang dan berjihad di jalan Allah. Selanjutnya Rasulullah SAW menjawab agar jangan iri dengan apa yang dilakukan laki-laki, karena keduanya akan mendapatkan ganjaran yang sama dengan yang mereka lakukan (Katsir, 1360 M).

Oleh karena itu, baik perempuan maupun laki-laki memiliki peluang dan kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dan terlibat dalam berbagai sektor kehidupan, dengan mempertimbangkan konsekuensi-konsekuensi yang mungkin timbul. Secara tegas, agama mendorong dan memberi motivasi kepada perempuan untuk aktif dan kreatif di berbagai sektor kehidupan, dengan landasan pada prinsip ketertiban dan mempertimbangkan aspek keamanan pribadi (Ubaidillah, 2020).

Pada konteks pengembangan partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga, perlu dilakukan beberapa langkah, seperti pengembangan sumber daya manusia, perencanaan dan pengelolaan, serta pengembangan infrastruktur (Rahman Bayumi et al., 2022). Hal ini akan membantu memperkuat peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan mendukung kemajuan sosial dan ekonomi yang lebih merata terkhususnya di Nagari Tujuh Koto Talago.

Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan dan seseorang yang bergabung dengan sekelompok orang tertentu di luar pekerjaan atau usahanya untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan memenuhi

kewajiban terkait. Dalam teori ini, partisipasi mencakup berbagai bentuk keterlibatan, mulai dari partisipasi politik, partisipasi dalam kegiatan sosial, hingga partisipasi dalam pengembangan masyarakat (Totok Mardikanto & Soebiato, 2019). Dengan demikian, partisipasi memiliki peran penting dalam membangun hubungan sosial dan memperkuat keterikatan antar individu dalam masyarakat.

Perempuan pada saat ini tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga berperan sebagai penyedia ekonomi dengan terlibat dalam kegiatan pekerjaan formal maupun informal, karena perempuan dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi keluarga dan masyarakat. Dapat diartikan juga bahwasannya perempuan sebagai pendukung keseimbangan perekonomian keluarga yang tidak dapat diabaikan dalam berbagai aspek seperti dalam UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) .

Partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga dapat membantu mengatasi perbedaan gender yang ada di dalam masyarakat. Keikutsertaan atau partisipasi perempuan dalam sektor perekonomian menurut Aprillia Theresia, menyatakan bahwa berkembangnya partisipasi masyarakat dapat ditentukan oleh 3 unsur pokok yang menyertai yaitu pertama kesempatan untuk berpartisipasi, yang mana meliputi kesempatan dalam bentuk akses informasi, kesempatan dalam penggunaan teknologi, kesempatan dalam pemanfaatan sumber daya

alam, kesempatan dalam bekerja, dan kesempatan dalam mengembangkan budaya yang mendorong partisipasi.

Kedua, kemauan untuk berpartisipasi, yaitu terkait dengan kemauan terhadap kemampuan untuk meyakinkan kualitas hidup, kemauan untuk mengatasi rintangan serta mencapai tujuan, dan adanya dukungan sosial yang meningkatkan kemauan. Yang ketiga, kemampuan untuk berpartisipasi, dalam hal ini adanya peningkatan keterampilan, kesempatan dalam mengoptimalkan teknologi, peningkatan kemampuan dalam mengurangi kesenjangan gender, dan kemampuan dalam meningkatkan pendidikan. Dengan begitu dari unsur pokok ketiga tersebut sangat penting dalam partisipasi masyarakat yang dilakukan untuk mengembangkan potensi serta peningkatan perekonomian keluarga melalui UMKM (Theresia, Aprilia, 2015).

Berdasarkan informasi tersebut keterlibatan perempuan dalam perkembangan bisnis keluarga, maka penulis tertarik untuk mengetahui perkembangan permasalahan perempuan dalam perekonomian keluarga di Nagari Tujuh Koto Talago. Dengan adanya kelompok UP3HP yang telah ada ini sangat mendorong akan keikutsertaan perempuan dalam kemajuan sosial dan ekonomi di masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan. Untuk itu penulis merangkum permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul “Partisipasi Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga melalui Program

UP3HP Super Ganepo di Nagari Tujuh Koto Talago Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota”

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana partisipasi perempuan dalam kelompok UP3HP Super Ganepo dapat menunjang perekonomian keluarga?

2. Batasan Masalah

Untuk membahas lebih lanjut fokus penelitian ini, penulis mendefinisikan permasalahan dengan menggunakan teori partisipasi menurut Aprillia Theresia yang ditentukan dengan faktor penting untuk menentukan tumbuh dan berkembangnya partisipasi, sebagai berikut:

- a) Kesempatan perempuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat untuk menunjang perekonomian keluarga melalui program UP3HP kelompok UMKM Super Ganepo
- b) Kemauan perempuan untuk berpartisipasi dalam kelompok UP3HP Super Ganepo untuk menunjang perekonomian keluarga
- c) Kemampuan perempuan dalam berpartisipasi dapat menunjang perekonomian keluarga melalui program UP3HP kelompok UMKM Super Ganepo

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

- a) Untuk mengetahui kesempatan perempuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat untuk menunjang perekonomian keluarga melalui program UP3HP kelompok UMKM Super Ganepo
- b) Untuk mengetahui kemauan perempuan untuk berpartisipasi dalam kelompok UP3HP Super Ganepo untuk menunjang perekonomian keluarga
- c) Untuk mengetahui kemampuan perempuan untuk berpartisipasi dapat menunjang perekonomian keluarga melalui program UP3HP kelompok UMKM Super Ganepo

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penulisan di atas maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, menurut teori partisipasi dari Theresia menyebutkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan individu atau kelompok dalam suatu kegiatan tertentu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi anggota kelompok super ganepo maupun pembaca tentang pengetahuan yang berkaitan dengan partisipasi perempuan dalam menunjang perekonomian keluarga.
2. Secara Praktis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data awal bagi penelitian serupa.

- b) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data tambahan informasi untuk memahami partisipasi perempuan dalam menunjang perekonomian keluarga melalui program UP3HP kelompok UMKM Super Ganepo di Nagari Tujuh Koto Talago Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat membuat masyarakat memahami partisipasi sukarela perempuan dalam pekerjaan rumah tangga dan mengatasi ketidaksetaraan gender di masyarakat.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelitian ini, maka sistematika aturan umum dalam penulisan penelitian ini antara lain:

BAB I : Pendahuluan, pada bagian ini penulis akan menjelaskan dan menguraikan dari latar belakang, batasan masalah, tujuan penelitian, hasil atau kegunaan penelitian, dan standar metode penulisan.

BAB II : Landasan teoritis, dalam bab ini penulis mengemukakan teori partisipasi, program UP3HP Kelompok Super Ganepo di Nagari Tujuh Koto Talago, UMKM dan peran perempuan serta perekonomian keluarga.

BAB III : Metodologi Penelitian, pada bagian ini penulis menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini terkait dengan: (a.) metode penelitian dan jenis penelitian, (b.) Lokasi penelitian, (c.)

Sumber data, (d.) Teknik pengumpulan data, (e.) Teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian, pada bab ini akan disajikan dan dianalisa temuan-temuan yang akan menyajikan dan menganalisis data-data yang ada serta temuan-temuan dari batasan masalah kesempatan perempuan berpartisipasi dalam masyarakat untuk menunjang perekonomian keluarga melalui program UP3HP kelompok UMKM Super Ganepo, kemauan perempuan untuk berpartisipasi dalam kelompok UP3HP Super Ganepo untuk menunjang perekonomian keluarga, dan kemampuan perempuan untuk berpartisipasi dapat menunjang perekonomian keluarga melalui program UP3HP kelompok UMKM Super Ganepo.

BAB V : Penutup, pada bagian ini penulis memberikan kesimpulan agar pembaca dapat memahami tentang program UP3HP yang berhasil memberikan peluang bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam menunjang perekonomiannya keluarga, namun tidak hanya sebatas menunjang perekonomian keluarga, program ini juga mengembangkan kepercayaan diri dan peran perempuan dalam masyarakat. Selain itu, ada beberapa saran yang penulis berikan yaitu diharapkan perempuan dapat meningkatkan partisipasi dalam kelompok, selanjutnya penulis sangat mengharapkan masukan dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini.